

PERAN *SELF-COMPASSION* DAN *FRIENDSHIP QUALITY* TERHADAP RESILIENSI PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA MENINGGAL DUNIA



SKRIPSI

OLEH:

PUTRI AUDITA

04041281823016

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *SELF-COMPASSION* DAN *FRIENDSHIP QUALITY* TERHADAP
RESILIENSI PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA MENINGGAL
DUNIA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

PUTRI AUDITA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 12 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



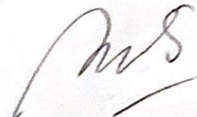
Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Pembimbing II



Dewi Angraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Penguji I



Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262014062201

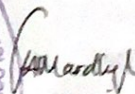
Penguji II



Yenni Anna A, S.Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana

Selasa, 12 Juli 2022



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Putri Audita
NIM : 04041281823016
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *self-compassion* dan *friendship quality*
terhadap resiliensi pada remaja yang orang tuanya
meninggal dunia

Indralaya, 1 Juli 2022

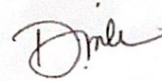
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Putri Audita, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi persyaratan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 12 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Putri Audita
NIM. 04041281823016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan keberkahan dan nikmat kasih sayangnya.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan kepercayaannya dari awal saya memilih untuk menuntut ilmu di luar daerah. Terimakasih atas kasih sayang yang selalu diberikan oleh Mama dan alm. Papa saya serta Kakak dan Abang saya. Skripsi ini juga salah satu persembahan dari saya untuk keluarga besar saya yang telah berhasil mendidik saya sampai sekarang. Semoga terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal saya untuk membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua saya.
3. Saudara, sahabat, hingga kerabat dekat saya. terima kasih kepada saudara-saudara saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya hingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih juga kepada sahabat seperjuangan saya atas bantuan dalam menuntut ilmu di dunia perkuliahan ini. Selain itu, terimakasih juga kepada sahabat-sahabat SMA, SMP, serta Himaja, karena selalu memberikan dukungan walaupun berbeda tempat dalam menuntut ilmu masing-masing. Terimakasih untuk teman-teman atas motivasi yang selalu diberikan kepada saya
4. Diri sendiri. Terimakasih untuk diri saya sendiri karena telah bertahan hingga sekarang. Terima kasih karena mampu menerjang semua badai yang datang dalam kehidupan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Peran *self-compassion* dan *friendship quality* terhadap resiliensi pada remaja yang orang tuanya meninggal dunia”.

Selama proses pengerjaan penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah mempermudah dan memperlancar proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. dr. H. Syarif Husin. M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah mencurahkan pikiran, tenaga serta mengorbankan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Dewi Anggraini, S.Psi., MA, selaku Pembimbing Skripsi II peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Keluarga tersayang yang menjadi motivasi saya, papa saya (Alm) yang mengajarkan saya untuk selalu semangat dalam hal apapun dan telah memberikan kasih sayang kepada saya semasa hidupnya, Mama saya yang selalu memberi dukungan dan menyayangi saya, kak Vina, kak Teguh, bang Abdi, kak Cytra yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat saya “Keluarga Kecil” yang selalu mendengarkan keluh kesah, Yudhistira yang selalu mendengarkan cerita saya, memberikan semangat dan kasih sayangnya dan juga Nadia, Asih, Merry, Laila, Kak Indik, Anin, Maya, Velly, Dwi, Andin, Dekyun, Mozza, Noven, Cece Silvi, Cici serta sahabat SMP, SMA, dan Himaja lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan dan menghibur ketika saya dalam keadaan tidak baik-baik saja.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan pengembangan yang lebih lanjut.

Indralaya, 12 Juli 2022

Putri Audita
NIM 04041281823016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Resiliensi.....	17
1. Pengertian Resiliensi	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi	18
3. Aspek-aspek Resiliensi	22
B. <i>Friendship Quality</i>	25
1. Pengertian <i>Friendship quality</i>	25
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>friendship quality</i>	25

3. Aspek-aspek <i>Friendship quality</i>	27
D. Peranan <i>self-compassion, friendship quality</i> terhadap resiliensi	29
E. Kerangka Berpikir	31
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Identifikasi Variabel Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
1. Resiliensi	32
2. <i>Friendship Quality</i>	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34
3. Teknik Sampling	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Skala Psikologis	38
E. Validitas dan Reliabilitas.....	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas.....	40
F. Metode Analisis Data	41
1. Uji Asumsi Penelitian.....	41
2. Uji Hipotesis.....	42
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancuh Penelitian	43
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	45
1. Persiapan Administrasi.....	45
2. Persiapan Alat Ukur	45

3. Pelaksanaan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian	46
2. Deskripsi Data Penelitian	49
3. Uji Analisis Data Penelitian	52
D. Hasil Analisis Tambahan.....	56
1. Uji Beda Resiliensi, <i>Self-compassion</i> dan <i>Friendship quality</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
2. Uji Beda Resiliensi, <i>Self-compassion</i> dan <i>Friendship quality</i> Berdasarkan Usia	57
3. Uji Sumbangan Efektif Variabel <i>Self-compassion</i> dan <i>Friendship quality</i> Terhadap Variabel Resiliensi.....	58
E. Pembahasan	62
BAB V.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	85

**PERAN *SELF-COMPASSION* DAN *FRIENDSHIP QUALITY* TERHADAP
RESILIENSI REMAJA YANG ORANG TUANYA MEINGGAL DUNIA**
Putri Audita¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-compassion* dan *friendship quality* terhadap resiliensi pada remaja yang kehilangan orang tua karena meninggal dunia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peran *self-compassion* dan *friendship quality* terhadap resiliensi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden dalam penelitian sebanyak 153 orang remaja yang telah ditinggal ayah, ibu serta ayah dan ibu karena meningeal dunia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self-compassion* yang mengacu pada komponen dari Neff (2003), skala *friendship quality* yang mengacu pada aspek-aspek dari Thein, et al (2012) dan skala resiliensi yang mengacu pada aspek-aspek dari Wagnild dan Young (1993). Selain itu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *multiple regression*.

Hasil analisis menunjukkan hasil bahwa nilai *R square* antara *self-compassion* dan *friendship quality* secara bersamaan terhadap resiliensi sebesar 0,401, nilai *F* sebesar 50,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *self-compassion* dan *friendship quality* memiliki peran yang signifikan terhadap resiliensi, dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci : *Self-compassion, friendship quality, resiliensi*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

THE ROLE OF SELF-COMPASSION AND FRIENDSHIP QUALITY ON THE RESILIENCE OF ADOLESCENTS WHO EXPERIENCED PARENTAL LOSS

Putri Audita¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRACT

This study aimed to determine the role of self-compassion and friendship quality on resilience in adolescents who experienced parental loss. The hypothesis in this study is that there is a role for self-compassion and friendship quality on resilience.

This research was conducted using quantitative methods with the number of respondents in the study as many as 153 teenagers who had been left by their father, mother or both of them due to loss. The sampling technique used is purposive sampling. The measuring instrument used is the self-compassion scale which refers to the components of Neff (2003), the friendship quality scale which refers to aspects of Thein, et al (2012) and the resilience scale which refers to aspects of Wagnild and Young (1993). In addition, the data analysis in this study was carried out using the multiple regression technique

The results of the analysis show that the R square value between self-compassion and friendship quality simultaneously on resilience is 0.401, the F value is 50.116 and the significance value is 0.000 ($p < 0.05$). This shows that self-compassion and friendship quality have a significant role in resilience, thus the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keyword : Self-compassion, friendship quality, resilience

¹Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecture at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja menurut Santrock (2011) ialah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dan melibatkan perubahan biologis, kognitif, serta sosio-emosional. Pada masa ini remaja penting untuk melewati masa perkembangannya dengan baik, karena pada tahapan ini akan memberikan efek jangka panjang setelah kehidupan masa remaja (Prabowo & Aswanti 2014). Apabila remaja kehilangan sosok yang mereka kasihi dan butuhkan, misalnya salah satu orangtua meninggal dunia, maka ini akan menimbulkan permasalahan masa perkembangannya.

Setiap individu yang terlahir ke dunia akan mengalami kematian dan ditinggal karena kematian. Arti kata kematian menurut KBBI yaitu sudah hilangnya nyawa atau tidak hidup lagi. Tanda-tanda kematian sendiri bisa dilihat dari tidak berfungsinya lagi bagian dari organ tubuh seseorang dan terhentinya pernafasan. Hal ini selaras dengan pendapat Senduk, et al., (2013) menyatakan bahwa kematian tidak dapat dihindari, dan juga seseorang dapat dikatakan mati apabila dilihat dari sudut pandang kedokteran ditandai dengan tidak berfungsinya batang otak serta telah terhentinya peredaran darah dan pernafasan. Selain itu, definisi kematian juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 117 yang berbunyi “Seseorang dikatakan mati apabila fungsi sistem

jantung, sirkulasi, dan sistem pernafasan terbukti telah berhenti secara permanen, atau apabila ada kematian batang otak telah dapat dibuktikan”.

Kematian bisa saja dialami oleh siapapun baik itu orang tua, orang dewasa, hingga anak-anak. Dilansir dari psychology today, Hoeg menganalisis data terbaru 2018 dari populasi penduduk di Denmark. Sebanyak 70% orang tua yang meninggal adalah ayah dan 30% adalah ibu. Sekitar 50% populasi kehilangan orang tua saat masih remaja. Selain itu, menurut *The Childhood Bereavement estimation model*, lebih dari 4,8 juta anak-anak di Amerika Serikat akan mengalami kematian orang tua atau saudara kandung sebelum mereka mencapai usia dewasa, melainkan usia remaja (Burns et al., 2020).

Masa remaja ditandai dengan perkembangan saraf otak tertentu, pertumbuhan terakhir dari lobus frontal khususnya pada batang otak, otak kecil, lobus oksipital, lobus parietal, dan aktif matang selama masa remaja. Lobus frontal terlibat dalam pemecahan masalah, spontanitas, memori, bahasa, inisiasi, penilaian, kontrol impuls serta perilaku sosial dan seksual yang menyelesaikan pertumbuhan mereka pada akhir masa remaja dan awal masa dewasa muda (Arain et al, 2013). Oleh karena itu sangat masuk akal untuk berfikir bahwa gangguan atau trauma psikologis selama periode perkembangan saraf ini dapat menimbulkan konsekuensi yang serius baik dari segi kesehatan mental dan penderitaan psikologis, hal ini lah yang membedakan secara signifikan dari masa kanak-kanak dan dewasa (Guzzo. M, F., & Gobbi, G., 2021).

Pada masa remaja orang tua berperan penting dalam membantu perkembangannya. Nurhidayati (2014) masa remaja yang merupakan tonggak penting dalam pembentukan identitas individu, peran orang tua diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai dasar, menyediakan kasih sayang, dukungan baik berupa moril maupun materil, serta menjadi *role model* bagi anaknya, oleh karena itu remaja yang mengalami kehilangan orang tua tugas perkembangan akan menjadi terhambat. Kehilangan seseorang yang dekat dan dicintai karena kematian terutama orang tua merupakan peristiwa yang menyedihkan bagi remaja, karena mereka akan kehilangan orang tua untuk selamanya.. Melhem (2011) juga menjelaskan bahwa kematian orang tua dinilai sebagai salah satu peristiwa menegangkan yang dialami oleh seorang anak atau remaja.

Remaja yang ditinggalkan oleh orang tua karena kematian akan merasakan dampak terhadap kondisi psikologisnya seperti perasaan sedih, gangguan kecemasan yang dirasakan bahkan hingga depresi. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Guzzo. M, F., & Gobbi, G., 2021) mengidentifikasi beberapa respon perilaku dan emosional terhadap kematian orang tua pada remaja termasuk diantaranya depresi, pikiran untuk bunuh diri, gangguan kecemasan, insomnia, kecanduan obat terlarang, menghambat kerjaan di sekolah dan dirumah. Selain itu tingkat gejala kesedihan yang mendalam dan depresi dilaporkan menunjukkan angka yang tinggi pada remaja yang berduka. (Unterhitzenbergr & Rosner, 2014).

Feigelmen dkk., (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa remaja yang berduka mengalami lebih banyak masalah perilaku dan masalah penyesuaian sosial-psikologis daripada remaja yang tidak mengalami kehilangan karena kematian. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa remaja yang mengalami duka lebih menunjukkan penarikan diri dari sekolah, ada hubungan positif antara minat yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, prestasi akademik rendah, dan situasi ekonomi rendah. Selain itu juga mengalami tingkat kenakalan yang lebih besar, penggunaan narkoba, mengalami gejala depresi, harga diri rendah, serta lebih banyak pikiran dan upaya untuk bunuh diri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hollingshaus, (2015) menunjukkan hasil peningkatan resiko bunuh diri dan penyakit jantung (setelah usia 18 tahun) pada masa remaja dengan kematian orang tua.

Peningkatan resiko masalah kesehatan psikologis jangka panjang ditemukan pada remaja karena kehilangan orangtua (Berg et al., 2016). Stikkelbroek et al. (2012) melaporkan bahwa gangguan depresi mayor serta gangguan kecemasan adalah salah satu gangguan mental yang paling umum setelah kehilangan orang tua. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gobbi et al., (2015) gejala depresi untuk remaja yang berduka dari usia 12-15 tahun ditemukan dua kali lebih tinggi dari anak-anak yang usianya 8-11 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Suatin, 2019) tentang “*The Meaning of Parent’s Death for Children and Adolescents*” menunjukkan hasil bahwa kematian orang tua dapat mengakibatkan hilangnya perhatian dan cinta, panutan, rasa

aman, teman untuk berbagi segalanya, keluarga yang utuh, dan hilangnya arah hidup pada anak dan remaja. Namun remaja tidak boleh terlalu larut dalam kesedihan karena kehilangan orang tua, karena remaja memiliki tugas perkembangan yang sangat kompleks, seperti yang dikatakan oleh Fitria (2013) *grief* yang dialami oleh remaja tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena jika remaja menalami *grief* yang berkepanjangan dapat menimbulkan stress bahkan depresi sehingga remaja tidak dapat melanjutkan tugas perkembangannya, terutama perkembangan emosional dan sosial mereka. Hoeg et al., 2017 mengatakan bahwa dalam sebuah penelitiannya yang dilakukan dengan 574 subjek yang mengalami kehilangan orang tua pada usia 13 tahun melaporkan mengalami kehilangan orang tua menyebabkan efek negatif jangka panjang.

Pada beberapa penelitian diatas telah dijelaskan bahwa banyak sekali emosi-emosi dan dampak negatif yang timbul ketika remaja menghadapi kematian ayah atau ibunya. Kejadian yang dihadapi oleh remaja ini bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi setiap individu memiliki kemampuan untuk bertahan dan berusaha keluar dari situasi yang sulit tersebut. Kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari situasi sulit disebut dengan resiliensi (Masten dalam Synder & Lopez, 2007). Pada situasi-situasi tertentu saat kemalangan tidak dapat dihindari, seseorang yang memiliki resiliensi dapat mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan cara mereka (Reivich & Shatte, 2002).

Wagnild & Young (1993) juga mengatakan bahwa resiliensi merupakan suatu kekuatan dalam diri individu, sehingga mampu beradaptasi dalam kondisi yang sulit. Selain itu, Aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh (Wagnild dan Young, 1993) diantaranya yaitu ketenangan hati (*equanimity*), ketekunan (*perseverance*), kemandirian (*self reliance*), kebermaknaan hidup (*meaningfulness*), dan kesendirian eksistensial (*existential aloneness*).

Ladesma (2014) mengatakan bahwa resiliensi juga salah satu kemampuan seseorang untuk bisa bangkit kembali ketika dalam keadaan sulit, frustrasi dan kemalangan. Berbagai macam dampak yang dirasakan oleh remaja setelah menghadapi kehilangan orang tua karena kematian, seperti menjadi depresi, kenakalan remaja, gangguan di sekolah, oleh karena itu resiliensi sangat dibutuhkan untuk mengatasi dampak tersebut. Hadiningsih (2014) mengatakan bahwa remaja dengan resiliensi tinggi mampu menstabilkan emosinya, bisa mengelola dorongan-dorongan pada diri, peduli, bisa lebih mengerti orang lain, bisa menyelesaikan dan mengidentifikasi masalah, serta optimis dan mempunyai tujuan hidup. Berbeda dengan remaja dengan resiliensi rendah tidak mampu mengontrol emosi, kurang dalam mengatur impuls, tidak peduli, lari dari masalah, tidak memiliki keyakinan serta kurang mampu melihat masalah dan belum jelasnya tujuan hidup.

Pada penelitian Kennedy et al., 2018 mengungkapkan bahwa peningkatan resiko resiliensi yang rendah berhubungan dengan peristiwa kehilangan di semua kategori usia, asosiasi lebih kuat salah satunya tertuju pada usia remaja. Oleh karena

itu, pada remaja yang mengalami kehilangan orang tua karena kematian sangat diperlukan untuk memiliki tingkat resiliensi yang tinggi.

Untuk menjadi individu yang resilien diperlukan beberapa faktor diantaranya yaitu *Friendship Quality*. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Everall, Altrows & Paulson (2006); Shepherd, Reynolds & Moran (2010) pada penelitiannya menyatakan bahwa kualitas persahabatan memiliki peran penting dalam proses resiliensi, yaitu kualitas persahabatan akan memfasilitasi individu untuk lebih kuat dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, Hermelen (2021) mengatakan bahwa resiliensi pada remaja difasilitasi oleh persahabatan remaja.

Parker & Asher (1993) menjelaskan bahwa *Friendship Quality* adalah kepuasan individu pada hubungan persahabatan yang dimiliki karena tingginya rasa kepedulian, kebersamaan, saling membantu dan saling mengungkapkan informasi pribadi serta rendahnya konflik dan pengkhianatan yang terjadi dalam persahabatan. Parker & Asher (1993) juga menjelaskan beberapa aspek *Friendship Quality* diantaranya dukungan dan kepedulian, konflik dan pengkhianatan, kebersamaan dan rekreasi, bantuan, dan bimbingan, pertukaran intim, serta resolusi konflik.

Remaja yang berduka lebih rentan mengalami depresi (Guzzo, M, F., & Gobbi, G., 2021). Santrock (2011) mengatakan bahwa beberapa hal lain yang dapat meningkatkan tendensi depresi pada remaja yaitu karena tidak memiliki persahabatan, kurang kontak dengan kawan-kawan, mengalami penolakan dari teman

sebayanya. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak depresi pada remaja yang berduka diperlukan juga kualitas persahabatan yang baik. Remaja dengan kualitas persahabatan yang dirasakan lebih tinggi diketahui berpengaruh pada gejala depresi yang lebih rendah (van Harmelen et al., 2016), dan mempengaruhi fungsi resiliensi pada remaja (van Harmelen et al., 2017).

Kualitas persahabatan diketahui meningkat, rata-rata, selama periode waktu remaja antara usia 13 dan 17 tahun, hubungan teman sebaya secara bertahap berkembang menjadi persahabatan yang lebih kuat dan lebih timbal balik (Burnett Heyes et al., 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harmelen (2021) berjudul *“The Interplay Between Adolescent Friendship Quality and Resilient Functioning Following Childhood and Adolescent Adversity”* mengungkapkan bahwa meningkatkan kualitas persahabatan dan fungsi resiliensi dalam jangka waktu ini dapat bermanfaat bagi kelompok remaja.

Berdasarkan paparan dari beberapa literatur penelitian dan jurnal yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang ditinggalkan ayah atau ibu karena kematian memiliki keterkaitan dengan *Friendship Quality* dan resiliensi. Maka dari itu, dari fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Friendship Quality dan resiliensi pada remaja yang ditinggal orang tua karena kematian”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *Friendship Quality* dan Resiliensi pada remaja yang ditinggal ayah atau ibu karena kematian?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Friendship Quality* dan Resiliensi pada remaja yang ditinggal ayah atau ibu karena kematian?

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara *Friendship Quality* dan Resiliensi pada remaja yang ditinggal ayah atau ibu karena kematian, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya terkait dengan psikologi perkembangan, psikologi positif dan kesehatan mental pada remaja.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan-masukan praktis bagi :

a) Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada remaja yang ditinggalkan ayah atau ibu karena kematian, sehingga remaja lebih sadar akan pentingnya *Friendship Quality* dan resiliensi untuk kesehatan mental remaja. Dari penelitian ini diharapkan juga remaja dapat mengetahui dampak positif dari *Friendship Quality* dan resiliensi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan psikoedukasi berupa informasi yang dapat tersebar luas melalui media sosial.

b) Orang sekitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada orang-orang disekitar terkhususnya yang memiliki hubungan dengan remaja yang ditinggal ayah atau ibu karena kematian dapat membantu remaja dalam mengembangkan *Friendship Quality* dan resiliensi dalam menjalani masa perkembangannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan psikoedukasi berupa informasi yang dapat tersebar luas melalui media sosial.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “*Friendship Quality* dan resiliensi pada remaja yang ditinggal ayah atau ibu karena kematian”. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saric, Z. R., (2013) yang berjudul “*Relations of Parenting Styles and Friendship Quality to Self-esteem, Life Satisfaction and Happiness in adolescents*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pada pola asuh yang dirasakan ibu dan ayah dan kualitas persahabatan terhadap harga diri, kepuasan hidup dan kebahagiaan pada remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi gaya asuh kedua orang tua serta kualitas persahabatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan remaja, sedangkan pengaruh interaksi kualitas persahabatan dan gaya pengasuhan salah satu orang tua tidak signifikan. Selain itu ditemukan juga hasil remaja dengan kualitas persahabatan yang lebih tinggi melaporkan lebih banyak kebahagiaan, kepuasan hidup dan harga diri.

Perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan variabel dari penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saric, Z, R., (2013) menggunakan variabel *Parenting Styles and Friendship Quality* sebagai variabel bebas, dan *Self-esteem, Life Satisfaction and Happiness* sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Friendship Quality* sebagai variabel bebas dan Resiliensi sebagai variabel terikat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Cucuani (2014) yang berjudul “Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir, dengan subjek penelitian sebanyak 346

mahasiswa UIN SUSKA Riau, berusia 17 sampai 21 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas persahabatan dan empati memiliki hubungan yang signifikan dengan pemaafan pada remaja akhir.

Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan variabel dan subjek dari penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Cucuani (2014) peneliti mencari hubungan kualitas persahabatan, dan empati pada pemaafan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel *Friendship Quality* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Serta perbedaan lain terdapat pada subjek. Subjek yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu remaja yang ditinggalkan ayah atau ibu karena kematian.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Hejazi et al., (2011) yang berjudul "*The quality of Friendship Friendship reciprocity and resilience*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Friendship Quality* dan *Friendship reciprocity* terhadap resiliensi. Sampel terdiri dari 250 siswa (120 laki-laki dan 130 perempuan) pada siswa kelas 3 sekolah menengah yang dipilih secara random dari empat wilayah di kota Shiraz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara *friendship quality*, *friendship reciprocity* dan resiliensi. Dalamkaitannya dengan komponen kualitas perahabatan, keintiman, dan pengungkapan diri, persahabatan timbale balik, anak perempuan memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan anak laki-laki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak perempuan lebih tangguh dari pada anak laki-laki.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hejazi et al., (2011) menggunakan dua variabel bebas yaitu variabel *Friendship Quality* dan *Friendship reciprocity*, serta resiliensi sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *Friendship Quality* dan resiliensi sebagai variabel terikat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofiachudairi & Setyawan (2018) yang berjudul “Hubungan antara *self-compassion* dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-compassion* dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Populasi penelitian ini sebanyak 250 mahasiswa. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara *self-compassion* dan resiliensi, semakin tinggi *self-compassion* maka semakin tinggi juga resiliensi pada mahasiswa, begitupula sebaliknya semakin rendah *self-compassion* semakin rendah juga resiliensi.

Perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan terletak pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofiachudairi & Setyawan (2018) menggunakan *self-compassion* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Friendship Quality* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai

variabel terikat. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan remaja yang ditinggal orangtua karena kematian sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sawyyo (2021) yang berjudul “Hubungan *self-esteem* dan harapan dengan resiliensi remaja SMA di masa pandemic COVID-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara harga diri dan harapan dengan resiliensi pada remaja SMA dimasa pandemic COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada 69 remaja SMA di Boyolalo. Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga diri, harapan dan resiliensi. Hubungan positif dan signifikan antara harapan dan resiliensi, yang berarti semakin tinggi harapan siswa semakin tinggi pula resiliensi. Serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dan resiliensi, dimana semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula resiliensinya.

Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada variabel dan subjek. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sawyyo (2021) menggunakan variabel harga diri dan harapan sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian yang hendak diteliti menggunakan variabel *Frienship Quality* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti juga menggunakan remaja yang ditinggalkan orangtua karena kematian sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yang, et al., (2019) yang berjudul “*The relationship between self-control and self-efficacy among patients with substance use disorders; resilience and self-esteem as mediators*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi dan harga diri memediasi hubungan antara kontrol diri dan efikasi diri pada pasien dengan gangguan penggunaan zat. Hasil korelasi antara semua dimensi dan skor total pada *self-control*, resiliensi, *self-esteem*, dan *self-efficacy* secara signifikan positif menunjukkan bahwa mereka dapat memprediksi efikasi diri pasien. Peningkatan kontrol diri, resiliensi, dan harga diri dapat meningkatkan efikasi diri di antara pasien dengan gangguan penggunaan zat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yang, et al., (2019) *self-control* sebagai variabel bebas, dan *self-efficacy* pada variabel terikat serta menggunakan resiliensi dan harga diri sebagai mediator. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebas menggunakan variabel *Friendship quality* dan resiliensi sebagai variabel terikat. Perbedaan selanjutnya pada subjek penelitian. Pada penelitian yang hendak dilakukan peneliti akan menggunakan remaja yang ditinggal orang tua karena kematian sebagai subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa, et al., (2019) yang berjudul “*Self-Compassion dan Resilience among Adolescents Living at Social Shelters*”. Sampel penelitian ini adalah 140 remaja panti asuhan dengan karakteristik 14-18 tahun yang dipilih dengan teknik *convenience sampling* dari 12 panti asuhan di Jakarta dan

Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-compassion* berhubungan positif dengan resiliensi secara signifikan pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan ketakutan hubungan yang sedang. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi *self-compassion*, maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki mereka. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self-compassion* maka semakin rendah pula resiliensi remaja yang tinggal di panti asuhan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa, et al., (2019) menggunakan *self-compassion* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan *Friendship quality* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Selain itu perbedaan penelitian juga terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan subjek remaja yang ditinggal orang tua karena kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, N. R., Kiehl, E. M., Sole, M. L, Byres. J. (2006). A review of instruments measuring resilience. *Issues in Comprehensive Pediatric Nursing*, 29;, 103-125.
- Alizadeh, S., Khanahmadi, S., Vedadhir, A., dan Barjasteh, S. (2018). The relationship between resilience with self-compassion, social support and sense of belonging in women with breast cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(9), 2469-2474.
- Anggraini, D, & Cucuani, H. (2014). Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir. *Jurnal Psikologi*. 10(1), 18-24.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barankin, T. & Khanlou, N. (2007). Growing up resilience: Ways to Build Resilience in Children and Youth. North America : Camh Publication.
- Barnard, L. K., & Curry, J. F. (2011). Self compassion: conceptualizations, correlates, & interventions. *American Psychological Association*. 15(4), 289-303. doi:10.1037/a0025754.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Berndt, T. J. (2002). Friendship quality and social development. *Current Directions in Psychological Science*, 11 (1), 7-10. doi: 10.1111/1467-871.00157.
- Bluth, K, et al. (2016). Does self-compassion protect adolescents from stress?. *Journal child family study*, 1-22.
- Bluth, K., Mullarkey, M., Lathren, C. (2018). Self-compassion: A potential path to adolescent resilience and positive exploration. *Journal Child Family Study*, 27(9), 3037-3047.
- BPS. (2021). *Statistik Indonesia 2021* (D. D. Statistik. Badan Pusat Statistik.
- Breines, J. G., & Chen, S. (2012). Self-compassion increases self-improvement motivation. *Personality and social psychology bulletin*. 38(9), 1133–1143. doi:10.1177/0146167212445599
- Carroll, J. P. (2005). Fostering children's resilience in the aftermath of divorce: The role of evidence based programs for children. *Association of Family Court Review*, 43(1), 52-64.
- Cunha, M., Xavier, A., & Castilho, P. (2016). Understanding self-compassion in adolescents: Validation study of the self-compassion scale. *Personality and Individual Differences*, 93, 56-62.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: a study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling and Development*, 84 (4), 461-470. doi:10.1002/j.1556-6678.2006.tb00430.x

- Febrinabilah, R., & Listiyandini, R. A. (2016). Hubungan antara self compassion dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dewasa awal. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 19-28.
- Feigelman, W., Rosen, Z., Joiner, T., Silva, C., & Mueller, A. S. (2017). Examining longer-term effects of parental death in adolescents and young adults: Evidence from the national longitudinal survey of adolescent to adult health. *Death Studies*, 41(3), 133–143. Doi: 10.1080/07481187.2016.1226990.
- Fitria, A. (2013). Grief pada remaja akibat kematian orangtua secara mendadak. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update pls regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gobbi, G., et al. (2015). Short-term natural course of depressive symptoms and family-related stress in adolescents after separation from father. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 60(10), 417–426.
- Graber, R., Turner, R., & Madill, A. (2015). Best friends and better coping: Facilitating psychological resilience through boys' and girls' closest friendships. *The British Psychological Society*. 1-21. doi: 10.1111/bjop.12135.
- Greeff, A. (2016). Resilience in families in which a parent has died. *American Journal of Family Therapy*, 1-24.
- Guzzo, M, F.,& Gobbi, G. (2021). Parental death during adolescence : A review of the literature. *Journal of Death and Dying*, 0(0), 1-31. doi: 10.1177/00302228211033661.
- Grotberg, E. H. (1995). A guide to promoting resilience in children. *strengthening the human spirit*. Den Haag: Bernard van Leer Foundation.
- Hadiningsih, T, T. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/30740/>.
- Harmelen, A., Owens, M., Clair, M., Brodbeck, J. (2016). Friendships and family support reduce subsequent depressive symptoms in at-risk adolescents. *Journal plos one*, 1-20.
- Harmelen et al. (2017). Adolescent friendship predicts later resilient functioning across psychosocial domains in a healthy community cohort. *Psychological Medicine*, 47(13), 2312-2322.
- Harmelen, et, al,. (2021). The interplay between adolescent friendship quality and resilient functioning following childhood and adolescent adversity. *Adversity and Resilience Science*, 2, 37–50. [doi: 10.1007/s42844-020-00027-1](https://doi.org/10.1007/s42844-020-00027-1)

- Hayyu, A. N. (2015). Hubungan antara harga diri dengan kecemburuan dalam persahabatan remaja putri. *Jurnal Psikologi Universitas Semarang*, 79-91. <https://repository.usm.ac.id/files/journalmhs/F.111.10.0020201511060739291.Af.rindyaNovita.pdf>
- Hejazi, E., (2011). The quality of friendship, friendship reciprocity and resilience. *Journal of Behavioral Science*, 4(4), 319-325.
- Hendriani, W. (2018). Resiliensi psikologis: sebuah pengantar. Jakarta : Prenada Media Group.
- Hidayati, F., & Rizky, M. (2013). Self compassion (welas asih) sebuah alternatif konsep transpersonal tentang sehat spiritual menuju diri yang utuh. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 183-189.
- Kalesaran, T. (2016). Gambaran remaja putri pasca kematian ibu - penelitian kualitatif. Skripsi. Universitas Pembangunan Jaya.
- Karana, K, P. (2021, September 30). UNICEF Indonesia. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-sejak-pandemi-dimulai-lebih-dari-25000-anak-kehilangan-orang-tua-akibat>.
- Kawitri A. Z., Rahmawati, B. D., Listiyandini, R. A., Rahmatika. R. (2019). Self-compassion dan resiliensi pada remaja panti asuhan. *Jurnal psikogenesis*, 7(1). 76-83.
- Kemenkes. (2017, Juli 19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemenkes-ingatkan-cerdik-.html>
- Kennedy, et, al.,(2017). Childhood bereavement and lower stress resilience in late adolescence. *Journal of Adolescence Health*, 1-7.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 1(06), 1-4
- Klinge, K. E., & Vliet, K. V. (2017). Self-compassion from the adolescent perspective: a qualitative study. *Journal of Adolescent Research*, 34(3), 323–346. doi:10.1177/0743558417722768
- Kurilova, J. (2013). Exploration of Resilience in Relation to Mindfulness, Self-Compassion, and Attachment Styles. Thesis of University of Calgary's Digital Repository. models on resilience in leadership. *Sage Open*, 1-8. Doi: 10.1177/2158244014545464.
- Lansford, Jennifer E. Coie, John D. Et al. (2006). Perceptions of friendship quality and observed behaviors with friends: how do sociometrically rejected, average, and popular girls differ?. *EBSCO*. 52(4), 694–720.

- Mashudi, E. A. (2016). Konseling rational emotive behavior dengan teknik pencitraan untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa berstatus sosial ekonomi lemah. *Psikopedagogia*, 5 (1), 66-78
- Maulidya, N. (2017). Pengaruh self-esteem terhadap resilience pada remaja yang menjalani program rehabilitasi narkoba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/43627/1/jiptummpp-gdl-nurlailyma-48087-1-skripsi.pdf>
- Mendelson, M. J., & Aboud, F. (2012). Measuring friendship quality in late adolescents and young adults: McGill Friendship Questionnaires. *Canadian Journal of Behavioral Science* 31(2), 130-132. doi: 10.1037/h0087080.
- Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan. *JOM PSIK*, 1, 2.
- Muris, P., Meesters, C., Pierik, A., & de Kock, B. (2016). Good for the self: Self-compassion and other self-related constructs in relation to symptoms of anxiety and depression in non-clinical youth. *Journal of child and family studies*, 25(2), 607-617.
- Napitupulu, C, A. (2009). Resiliensi remaja yatim piatu di Panti Asuhan Mardi Siwi Kalasan Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Diakses dari https://repository.usd.ac.id/28518/2/049114010_Full%5B1%5D.pdf
- Neff, K. D., (2003a). The development and validation of scale to measure self-compassion. *Self and Identity*, 2, 223-250. doi: 10.1080/15298860390209035
- Neff, K. D., (2003b). Self compassion: an alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself. *Self and Identity*, 2, 85-101. doi: 10.1080/15298860390129863
- Neff, K. D., & McGehee, P. (2010). Self-compassion and psychological resilience among adolescent and young adults. *Self and Identity*, 6, 225-240. doi:10.1080/15298860902979307
- Neff, K. D., & Faso, D.J. (2014). Self-compassion and well-being in parents of children with autism. doi 10.1007/s12671-104-0359-2
- Nisa, M. K., & Muis, T. (2016). Studi tentang daya tangguh (resiliensi) anak di panti asuhan sidoarjo. *Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 40-44.
- Niswara, A, F & Pudjiastuti, E. (2018). Studi deskriptif mengenai resiliensi pada remaja yang ditinggal ayah meninggal secara mendadak di kelurahan babakan ciparay bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 379-386.

- Nurhidayati., Chairani, L. (2014). Makna kematian orang tua bagi remaja. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 41-48.
- Nurriyana, A, M, & Savira, S, I. (2021). Mengatasi kehilangan akibat kematian orang tua : studi fenomenologi self-healing pada remaja. *Jurnal penelitian psikologi*, 8(3), 46-60.
- Papalia, D. E., Olds, S. W.& Feldman R. D. (2013). *Human development*. Jakarta: Salemba Empat
- Papalia, D. E. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)*. Jakarta.
- Parapat, R. P., & Utami., M. S. (2021). Resiliensi remaja putra pasca kematian ibu. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 1-30.
- Parker, J., & Asher, R. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Journal of Developmental Psychology*, 29, (4), 611-621.
- Prabowo, R. D. B., & Aswanti, M. (2014). Hubungan attachment ibu-anak dan ayah-anak dengan kemandirian remaja akhir. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia*, 1-16.
- Prastya, D, A, P., Arifin, M., Trisnawati, K, A. (2020). Tingkat self-compassion mahasiswa program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas PGRI Banyuwangi pada masa social distancing pandemic covid-19. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan dan sosial*, 9(1), 90-103.
- Prigerson H, G & Maciejewski, P. K (2008). Grief and acceptance as opposite sides of the same setting a research agenda to study peaceful acceptance of loss. *The British Journal of psychiatry*, 193, 435-437. doi.10.1192/bjp.bp.108.053157.
- Rahmanie, A, S, L., Swasti, I, K. (2022). Peran kualitas persahabatan terhadap tingkat stress dengan mediator kesepian. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 6(1), 82-94.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan friendship quality dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Psikoborneo* 2(1), 41-47. .
- Ramadhan, R. F., & Ardias, W. S. (2019). Konstrual diri (Self construal) remaja yang mengalami kematian orang tua. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 10(1), 79-90.
- Rananto, H, W & Hidayati, F (2017). Hubungan antara self-compassion dengan prokrastinasi pada siswa SMA Nasima Semarang. *Jurnal Empati*, 6(1), 232-238.
- Ratnasari, D. (2020). Hubungan self-compassion dengan resiliensi pada wanita penerima manfaat di panti pelayanan sosial wanita wanodyatama surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Raza, S., Adil, A., & Ghayas S. (2008). Impact of parental death on adolescent's psychosocial functioning. *Journal of Psychosocial Research*. 3(1), 1-11.
- Reivich, K &, Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. New York: Broadway Books
- Resnick B, Gwyther P, & Roberto A. (2011). *Resilience in aging : concepts, research, and outcomes*. New York : Springer
- Reyes, D. (2012). Self-compassion: a concept analysis. *Journal of holistic nursing*, 30(2), 81-89. doi: 10.1177/0898010111423421
- Rizky, F. (2021, Oktober 16). Inews.id. Diakses dari <https://www.inews.id/news/nasional/wapres-maruf-amin-ungkap-ada-28000-anak-yatim-piatu-per-september-2021>
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Education and Learning Research Journal*, 11, 63-78.
- Samuel, S., & Kurniawan, N. (2008). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Hasil Penelitian Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 1-36. Diakses dari <https://adoc.pub/download/naskah-publikasi-hubungan-antara-keberfungsian-keluarga-deng.html>
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan anak* edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Saraswati, K., & Suleeman, J. (2017). Resilience and friendship quality among late adolescents from intact divorced and remarried families. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 139, 323-329.
- Saputro, A, S . (2019). Pengaruh empati dan trust terhadap friendship quality pada aremania. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/15810/1/15410192.pdf>
- Sawyyo, Y, P, W. (2021). Hubungan *self-esteem* dan harapan dengan resiliensi remaja SMA di masa pandemic COVID-19". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/94486/>
- Siebert. A. (2005). *The resiliency advantage : Master change, thrive under pressure, and bounce back from setbacks*. California : Berrett-Koehler Publishers, Inc
- Smith, J. L. (2015). Self-compassion and resilience in senior living residents. *Seniors Housing and Care Journal*, 23, 16-31.
- Sofiachudairi & Setyawan (2018). Hubungan antara *self-compassion* dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7, 54-59.
- Soviana, L. (2020). Hubungan kualitas persahabatan dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Psycho Holistic*. 2(1), 129-140.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sulfahmi, A & Ridha, A, A. (2017). Resiliensi remaja yatim piatu yang melaksanakan salat tahajud. *Psikologika*, 22(1), 36-47.
- Suryadi, T. (2019). Penentuan sebab kematian dalam visum et repertum pada kasus kardiovaskuler. *Jurnal Averroes*, 5(1), 1-13.
- Terry, M. L., & Leary, M. R. (2011). Self-compassion, self-regulation, and health. *Self and identity*, 10(3), 352-362. [doi:10.1080/15298868.2011.558404](https://doi.org/10.1080/15298868.2011.558404)
- Thien, L. M., Razak, N. A., & Jamil, H. (2012). Friendship quality scale: conceptualization, development and validation. *Joint AARE APERA International Conference. Australian Association for Research in Education*, 1-14.
- Vasty, et, al. (2021). Motivasi belajar remaja yang mengalami kematian orang tua. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 7-15. [doi: 10.47679/jopp.31962021](https://doi.org/10.47679/jopp.31962021).
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and psychometric evaluation of the Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1(2), 165-178.
- Wahyuni, E., Arista, T. (2019). Gambaran self-compassion siswa di SMA Negeri Se-Jakarta pusat. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(2), 125-135.
- Wardhani, R, H, Sunarti, E, & Muflikhati, I. (2017). Ancaman, faktor protektif, aktivitas, dan resiliensi remaja; analisis berdasarkan tipologi sosiodemografi. *Jurnal ilmu keluarga dan konsumen* 10(1), 47-58. [doi:https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.47](https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.47)
- Wijayanti, N. T., & Suatin, W. (2019). The meaning of a parent's death for children and adolescents. *Advances in social science, Education and Humanities Research*, 395, 300-303.
- Yang, et al., (2019). The relationship between self-control and self-efficacy among patients with substance use disorders; resilience and self-esteem as mediators. *Frontiers in Psychiatry*. 10, 388-345. [doi:10.3389/fpsy.2019.00388](https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00388)
- Zhao, M., Ford, Tamsin., Wang, P., Karl, A. (2021). The role of parenting, self-compassion and friendships in depressive symptoms among young people in the UK and China. *Current Psychology*, 1-16.
- Zonelia, K. (2019). Hubungan antara dukungan sosial sesama ibu yang memiliki anak autisme dengan resiliensi dalam pengasuhan. Skripsi. Universitas Mercu Buana. Diakses dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5626/3/BAB%20II.pdf>.